

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mual dan muntah dikeluarkan oleh sekitar tiga perempat ibu hamil, umumnya terjadi selama trimester pertama. Biasanya mual dan muntah disertai dengan keluhan banyak meludah (hipersalivasi), pening, perut kembung, dan badan terasa lemah. Keluhan ini secara umum dikenal sebagai “*morning sickness*” karena terasa lebih berat pada pagi hari. Namun, mual dan muntah dapat berlangsung sepanjang hari. Rasa dan intensitasnya seringkali dideskripsikan menyerupai mual muntah karena kemoterapi untuk kanker (Cunningham, 2007).

Keluhan mual dan muntah pada ibu hamil jarang yang dapat dihilangkan seluruhnya. Untungnya gejala dapat diringankan, misalnya dengan membatasi makan tidak sampai kenyang, makan sedikit tapi sering, menghindari makanan tertentu, atau pemberian antiemetik. Namun, pada sejumlah kasus mual muntah cukup berat sehingga langkah-langkah di atas tidak berhasil dan terjadi masalah-masalah seperti penurunan berat badan, dehidrasi, kelainan keseimbangan asam-basa, dan ketosis. Kondisi ini disebut hiperemesis gravidarum (Cunningham, 2007).

Wanita yang mengalami hiperemesis gravidarum berat dapat membahayakan janin dan ibunya. Jika terjadi penurunan berat badan lebih dari 7 kg pada ibu, sangat besar kemungkinannya mengalami keguguran, kelahiran bayi

preterm, kelahiran mati, pertumbuhan terhambat, dan kematian ibu (Ogunyemi, 2010).

Penggunaan obat pada saat hamil sebaiknya diperhatikan. Karena beberapa obat dapat bersifat teratogenik. Obat yang bersifat teratogenik biasanya dapat menyebabkan malformasi kongenital pada janin, terutama pada kehamilan trimester awal. Sebagaimana telah diketahui, bahwa masa kehamilan trimester awal adalah saat mula terbentuknya berbagai organ tubuh (*organogenesis*), sehingga erat sekali kaitannya dengan cacat maupun kelainan pada janin, di pihak lain para dokter yang menangani wanita hamil harus menyadari dan memahami mekanisme kerja suatu obat serta dampaknya bagi janin (Cunningham, 2007).

Pasien yang mengalami mual dan muntah yang berat pada kehamilan sebelumnya dapat mengkonsumsi antiemetik sebagai profilaksis atau segera setelah mengalami gejala pada kehamilan berikutnya, yang dikenal sebagai *pre-emptive therapy* (Koren, 2013).

Salah satu obat antiemetik yang banyak dipakai ialah metoclopramide. Metoclopramide telah banyak digunakan selama puluhan tahun untuk mengobati mual dan muntah. Metoclopramide sering digunakan pada segala usia. Metoclopramide juga sering digunakan untuk ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah sampai hiperemesis gravidarum (Bjorn, 2013). Pada kebanyakan orang, efektivitas metoclopramide dan tingkat keamanannya baik. Namun sejauh mana, efektivitas dan keamanan obat ini pada pasien hiperemesis gravidarum. Maka masalah ini yang menjadi pokok bahasan pada bidang kedokteran.

Seorang ibu berkewajiban menjaga anaknya sejak dalam kandungan. Meskipun banyak resiko yang dihadapinya misalnya hiperemesis gravidarum pada awal kehamilannya. Hiperemesis gravidarum dapat membahayakan janin yang dikandung. Salah satunya ialah perkembangan janin bisa terhambat, dan yang lebih membahayakan bisa terjadi kematian janin. Lahirnya anak cerdas dan sholeh-sholehah tidak bisa juga ditentukan secara medis maupun kecukupan gizi saja. Keduanya hanyalah faktor pendukung dan yang tak kalah penting adalah dengan disertai pendidikan agama sejak dalam kandungan. Untuk bisa mendapatkan anak yang baik sehat secara fisik dan mental maka dibutuhkan amalan serta metoda pendidikan yang tepat saat dalam kandungan maupun setelah melahirkan. Cara yang ditempuh dalam metoda pendidikan anak dalam kandungan ini diantaranya yaitu dengan melakukan banyak berdoa, memperdengarkan ayat suci Al-Qur'an dengan cara memperbanyak membacanya dan juga mengajak dialog janin dalam kandungan serta menjaga perilaku ibu selama mengandung dan kehamilan (Aji, 2011).

Dari sudut pandang Islam, Islam telah memberikan tuntunan dalam hal pentingnya berobat apabila menderita suatu gejala atau penyakit yang dapat membahayakan baik diri sendiri maupun orang yang berada di sekitarnya. Penggunaan metoclopramide sebagai antiemetik telah sesuai dengan tuntunan agama Islam, dalam hal mengobati hiperemesis gravidarum. Zat yang digunakan pada obat metoclopramide dalam penanganan hiperemesis gravidarum, tidak ada unsur yang diharamkan dan yang merugikan bagi tubuh, sehingga penggunaan obat metoclopramide ini halal hukumnya (diperbolehkan). Hal ini didasari oleh

kaidah fiqih yang menyatakan bahwa hukum asal segala sesuatunya, termasuk dalam hal makanan adalah halal asalkan tidak ada dalil dari Al-Quran dan Hadits yang mengharamkannya (Zuhroni, 2003).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai **pengaruh penggunaan metoclopramide pada hiperemesis gravidarum ditinjau dari Kedokteran dan Islam.**

1.1 . Permasalahan

1. Bagaimana efektivitas metoclopramide pada hiperemesis gravidarum?
2. Bagaimana pengaruh metoclopramide pada perkembangan janin terutama pada trimester awal kehamilan?
3. Bagaimana pandangan dalam Kedokteran tentang penggunaan metoclopramide pada hiperemesis gravidarum?
4. Bagaimana pandangan dalam Islam mengenai penggunaan obat metoclopramide pada penanganan hiperemesis gravidarum?

1.2 . Tujuan

1.3.1. Umum

Menjelaskan tentang penggunaan obat metoclopramide pada penanganan hiperemesis gravidarum ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.3.2. Khusus

1. Mengetahui dan memahami tentang penggunaan obat metoclopramide pada penanganan hiperemesis gravidarum dari kedokteran.
2. Mengetahui dan memahami pandangan Islam tentang penggunaan obat metoclopramide pada penanganan hiperemesis gravidarum.
3. Memahami dan mengetahui kaitan Islam dan kedokteran mengenai penggunaan obat metoclopramide pada penanganan hiperemesis gravidarum.

1.3 . Manfaat

1. Penulis

Menambah informasi tentang penggunaan obat metoclopramide pada penanganan hiperemesis gravidarum ditinjau dari ilmu kedokteran dan Islam, serta merupakan pengalaman dalam cara pembuatan karangan ilmiah yang baik dan benar.

2. Civitas Akademik

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.

3. Masyarakat

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami pandangan ilmu kedokteran dan Islam dalam penggunaan obat metoclopramide pada penanganan hiperemesis gravidarum, sehingga dapat menurunkan angka kecacatan pada janin karena penggunaan obat-obatan oleh ibu hamil.